

**RELASI DENGAN ORANG LAIN
DALAM PERSPEKTIF EMMANUEL LEVINAS**



**VINSENSIUS
1323010012**

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
2014**

**RELASI DENGAN ORANG LAIN
DALAM PERSPEKTIF EMMANUEL LEVINAS**



**VINSENSIUS
1323010012**

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi/karya ilmiah saya, dengan judul : **RELASI DENGAN ORANG LAIN DALAM PERSPEKTIF EMMANUEL LEVINAS** untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain yaitu Digital Library Perpustakaan Unika Widya Mandala Surabaya untuk kepentingan akademik sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 Agustus 2014

MATERAI 6000

Vinsensius

1323010012

**LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH
NON PLAGIAT**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa
hasil tugas akhir ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini
merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia
menerima sangsi berupa pembatalan kelulusan
dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 4 Agustus 2014

Vinsensius
1323010012

LEMBAR PERSETUJUAN

PEMBIMBING

**RELASI DENGAN ORANG LAIN
DALAM PERSPEKTIF EMMANUEL LEVINAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Menyelesaikan Program Strata Satu
di Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala Surabaya

OLEH:

Vinsensius

1323010012

Telah disetujui pada tanggal 17 Mei 2014 dan dinyatakan LULUS

Pembimbing,

Dr. Agustinus Ryadi

NIK. 132.08.0611

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Tritunggal Yang Mahakudus atas terselesaikannya Skripsi Strata 1 (S1), dengan judul **RELASI DENGAN ORANG LAIN DALAM PERSPEKTIF EMMANUEL LEVINAS**. Skripsi ini berisikan pendalaman atas pemikiran filosofis Emmanuel Levinas mengenai relasi dengan orang lain. Model relasi asimetri yang dikemukakan oleh Levinas sangat relevan dengan kondisi masyarakat saat ini, yang cenderung kepada konflik dan kekerasan, sekaligus sesuai dengan ajaran iman Katolik, yakni kasih kepada sesama. Penulis juga berterima kasih kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Msgr. Julius G. Mencuccini, CP, Bapak Uskup Sanggau yang memberi kesempatan bagi penulis untuk studi filsafat dan teologi.
2. Msgr. Vincentius Sutikno Wisaksana, Bapak Uskup Surabaya yang mendukung dan membimbing penulis dalam proses studi filsafat dan teologi.
3. Xaverius Chandra H., Lic. Theol, pembimbing, yang selalu mendampingi dan memberikan kritik dan saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bpk. Petrus Suntek dan Ibu Maria Tjung Nyan Tho, kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan dan mendukung penulis.
5. Seminari Tinggi Providentia Dei dan para formator yang mendukung dan memfasilitasi penulis dalam pengerjaan skripsi.
6. Teman-teman satu angkatan (Iden, Andik, Sentosa, Aria, Donna, Juve, Vidi, Peppy) yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam banyak hal.
7. Teman sekeuskupan (Yohanes Fakundus) yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi.
8. Teman-teman komunitas Seminari Tinggi Providentia Dei yang menyemangati dan mendukung penulis melalui doa dan suasana yang kondusif bagi penulis dalam pengerjaan skripsi.
9. Penulis berterima kasih pula kepada berbagai pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan.

Akhirnya, penulis juga menyadari skripsi ini masih belum sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang berguna untuk mendalami tema dari skripsi ini, sehingga semakin memperkaya pemahaman kita tentang relasi dengan orang lain.

Surabaya, 4 Agustus 2014

(Penulis)

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan Publikasi Ilmiah	ii
Lembar Pernyataan Karya Ilmiah Non Plagiat	iii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Abstraksi	ix
Abstract	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. PERUMUSAN MASALAH	4
1.3. TUJUAN PENULISAN	4
1.4. METODE PENULISAN	5
1.5. SKEMA PENULISAN	5
BAB II SEJARAH HIDUP LEVINAS	7
2.1. HIDUP DAN KARYA LEVINAS	7
2.2. PEMIKIRAN-PEMIKIRAN YANG MEMPENGARUHI LEVINAS	13
2.2.1. <i>Karya Sastra Rusia</i>	13
2.2.2. <i>Tradisi dan Agama Yahudi</i>	14
2.2.3. <i>Para Profesor di Universitas Strasbourg</i>	15
2.2.4. <i>Sahabat-sahabat dari Perancis</i>	16
2.2.4.1. Maurice Blanchot	16
2.2.4.2. Henri Bergson	17
2.2.4.3. Gabriel Marcel	19
2.2.5. <i>Para Filsuf Jerman</i>	20
2.2.5.1. Edmund Husserl	20
2.2.5.2. Martin Heidegger	21
2.2.5.3. Franz Rosenzweig	22
2.3. PERKEMBANGAN PEMIKIRAN LEVINAS	23
2.3.1. <i>Fenomenologi Eksistensialis</i>	24
2.3.2. <i>Komentar atas Talmud</i>	27
BAB III RELASI AKU DAN ORANG LAIN	30
3.1. AKU YANG SAMA	30
3.1.1. <i>Identifikasi</i>	31
3.1.2. <i>Keterpisahan dan Interioritas</i>	32
3.1.3. <i>Kenikmatan</i>	33
3.2. ORANG LAIN	35
3.2.1. <i>Yang Lain</i>	35
3.2.2. <i>Orang Lain sebagai Pribadi</i>	36
3.2.2.1. Eksterioritas	36
3.2.2.2. Penampakan wajah	37

3.2.2.3.	Keberlainan	38
3.2.2.4.	Signifikansi utama yang transenden	38
3.2.2.5.	Keluhuran	40
3.2.3.	<i>Pihak Ketiga</i>	40
3.3.	RELASI YANG ASIMETRI	41
3.3.1.	<i>Kehadiran Konkret</i>	42
3.3.2.	<i>Keterbukaan dari Aku kepada Orang Lain</i>	45
3.3.2.1.	Pertanyaan atas kebebasanku	46
3.3.2.2.	Pemberian diri	47
3.3.3.	<i>Tanggung Jawab</i>	48
3.3.4.	<i>Persaudaraan</i>	52
 BAB IV TANGGAPAN KRITIS DAN RELEVANSI		54
4.1.	TANGGAPAN DERRIDA ATAS PEMIKIRAN LEVINAS	55
4.1.1.	<i>Afirmasi</i>	55
4.1.2.	<i>Kritik</i>	58
4.1.3.	<i>Komentar Penulis</i>	59
4.2.	RELEVANSI PEMIKIRAN LEVINAS BAGI IMAN KRISTIANI	61
4.2.1.	<i>Orang Lain dalam Kitab Suci</i>	61
4.2.2	<i>Kasih kepada Sesama</i>	65
4.3.	KESIMPULAN	74
DAFTAR PUSTAKA		79

ABSTRAKSI

RELASI DENGAN ORANG LAIN DALAM PERSPEKTIF EMMANUEL LEVINAS

VINSENSIUS
NRP: 1323010012

Relasi dengan “Orang Lain” sangat bergantung pada cara “Aku” memandang “Orang Lain”. Apabila “Orang Lain” dilihat sebagai “Yang Lain” atau “Aku Yang Lain”, maka muncullah totalitas dan reduksi terhadap “Orang Lain” dan berujung pada konflik dan kekerasan. Levinas menawarkan cara memandang “Orang Lain” sebagai wajah yang menampakkan diri kepada “Aku”. Wajah itu eksterior, memiliki keberlainan, bermakna dalam dirinya sendiri, dan luhur. Berhadapan dengan wajah “Orang Lain”, “Aku” membangun relasi yang asimetri dengan “Orang Lain”. Relasi jenis ini membutuhkan kehadiran konkret, yang memungkinkan seseorang untuk melakukan percakapan. Melalui percakapan, “Orang Lain” dapat menyingkapkan dirinya kepada “Aku”. Akan tetapi, di sini dibutuhkan keterbukaan diri dari pihak “Aku”. Relasi asimerti menuntut adanya keramahtamahan, pembatasan kebebasan, dan pemberian diri dari pihak “Aku”. Semua ini merupakan tanggung jawab dari “Aku” kepada “Orang Lain” yang sifatnya tak terbatas dan tidak menuntut balasan. Relasi dengan “Orang Lain” tidak hanya berhenti pada relasi interpersonal saja, tetapi meluas pada relasi dengan “Orang-orang Lain” (pihak ketiga) yang membentuk relasi sosial. Dengan demikian, tanggung jawabku bertambah, yakni tanggung jawab atas orang-orang lain ini. Relasi sosial membentuk persaudaraan yang memiliki banyak tuntutan-tuntutan demi mewujudkan keadilan sosial. Pemikiran Levinas mengenai relasi dengan “Orang Lain” ini dikritik oleh Derrida. Kendati memiliki kelemahan, pemikiran Levinas tetap relevan dengan kehidupan pada zaman ini, dan juga dalam kehidupan orang Kristiani. Ajaran cinta kasih merupakan hukum yang utama dalam iman Kristiani. Kasih kepada sesama terdapat dalam perumpamaan “Orang Samaria yang Murah Hati” (Luk. 10:25-37). Kasih kepada sesama sebagaimana yang dilakukan oleh orang Samaria membutuhkan kehadiran konkret, keterbukaan hati, dan pemberian diri yang diwujudkan dalam tindakan nyata untuk menolong orang lain. Tindakan menolong dan menyelamatkan orang lain ini merupakan tanggung jawab yang tak terbatas. Kasih kepada sesama adalah kasih yang universal, di mana semua orang adalah saudara bagiku. Di sinilah “Aku” dan “Orang-orang Lain” membangun persaudaraan, yang menuju kepada keadilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

ABSTRACT

RELATION TO THE OTHER IN THE PERSPECTIVE EMMANUEL LEVINAS

VINSENSIUS
NRP: 1323010012

Relation with “the Other” is very depended on the way of “I” look at “the Other”. If “the Other” is looked as “the other” or “Alter Ego”, the emerge totality and reduction to “the Other”, that can end with conflict and violent. Levinas offers the point of view to “the Other” as the face which appears himself to “I”. The face is exterior, significant in it’s self, majesty, and having otherness. In intercourse with “the Other”, “I” bulid the asymmetry relation with “the Other”. This kind of relation needs concrete presence, which make possible someone to do discourse. Through discourse, “the Other” can reveal himself to “I”. Nevertheless, for it necessary it’s the self-openess from “I”. Asymmetry relation demands hospitality, limitation of freedom, and self-giving from “I”. This is the responsibility from “I” to “the Other”, which is infinite and at the same time, it does not demand reward. Relation with “the Other” doesn’t just stop on interpersonal relation, but extend to relation with “the Others” (the third party), which then form social relation. Therefore, my responsibility increases, that is responsibility to the others. The social relation forms fraternity which has many demand for sake of realization of social justice. Levinas’s thought is relevant in our lives today, and also in life of Christians. Love is the main law in Christian faith. Love one to the other can be found in the parable of “the Good Samaritan” (Luke 10:25-37). Love one to the other done by Samaritan requires the concrete presence, the heart-openess, and the self-giving, which is realized in the action to help the other. Helping and saving the other are the infinite responsibility. Love one to the other is universal love, which inside all the man are brothers for me. Here “I” and “the Other” bulid fraternity, which leads to social justice in social life.